

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan memajukan peradaban. Pada kehidupan sekarang ini, semua orang menganggap Pendidikan adalah hal yang sangat penting, hal ini disebabkan karena pendidikan dapat mengembangkan keahlian dan wawasan calon tenaga kerja, dapat untuk menambah peluang lapangan pekerjaan dan juga untuk meningkatkan kelas dan status sosial pada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Guru merupakan subjek terpenting dalam pendidikan. Seorang guru dituntut harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi sosial, pedagogic, professional, dan kepribadian. Sebagaimana peran guru yang tertanam disetiap orang adalah guru sebagai teladan, guru sebagai pendorong, dan guru sebagai tonggak Pendidikan. Namun dapat dirasakan bahwa dunia berkembang dengan cepat, para guru dituntut untuk lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga mengatur bagaimana agar siswa belajar sesuai dengan tujuan. Untuk itu, peran guru sebagai pendidik menjadi sangat strategis. Guru sebagai individu pembangun sumber daya manusia harus meningkatkan profesionalisme sekaligus menjadi agen penguatan sumber daya manusia di negaranya.

Dahulu pandangan orang tua terhadap guru sangatlah rendah karena honor yang kecil. Namun untuk masa sekarang justru menjadi seorang guru adalah

pekerjaan yang paling mulia, bahkan semenjak adanya Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) semakin banyaknya minat mahasiswa menjadi guru.

Kompasiana.com – tidak semua harapan LPTK sejalan dengan kemauan para lulusan. Berdasarkan pengamatan penulis, hanya 20% yang memilih atau kebetulan menjadi guru atau tenaga pengajar di sekolah-sekolah formal maupun informal. 5% diantaranya mengikuti program SM3T yang nantinya benar-benar menjadi guru PNS. Jadi 80%-nya kemana? Sebagian besar dari mereka lebih memilih aman, kerja kantoran, nekerja di bank, melanjutkan Pendidikan ke jenjang s2, wirausaha, atau menjadi PNS di instansi lain. (Miduk 2016)

Menurut berita yang dilansir dari Kompasiana di atas, lulusan LPTK yang menjadi guru hanyalah 20% sisanya memilih untuk mengambil pengalaman yang lainnya. Kali ini banyak gelar ganda untuk mahasiswa sarjana pendidikan, hal ini diambil karena mahasiswa lulusan sarjana pendidikan khawatir kalau gelar yang mereka dapat dari LPTK tidak dapat diserap oleh lapangan pekerjaan, maka dari itu banyak mahasiswa kependidikan yang bergelar ganda. Sementara dilihat dari kacamata sistem pendidikan, gelar ganda ini adalah solusi yang banyak menimbulkan masalah. Peran LPTK yang paling utama adalah calon-calon tenaga pendidik. Sehingga gelar ganda ini menjelaskan bahwa program yang ditawarkan LPTK semakin bervariasi, kurikulumnya tidak lagi berfokus pada penyediaan calon tenaga pendidik, namun juga perlu memuat mata kuliah lain yang artinya beban mahasiswa akan menjadi lebih berat.

Pikiran-rakyat.com– Sejak berubah nama dari IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) menjadi universitas pada tahun 2000, UPI memiliki wewenang untuk membuka prodi non kependidikan (nondik). Dalam perkembangannya, prodi nondik dinilai lebih laris manis dibandingkan dengan prodi kependidikan. Jumlah peminat prodi nondik menggeser dominasi jumlah peminat prodi kependidikan. (Yunita 2018)

Dari berita di atas dapat disimpulkan bahwa semenjak mejadi universitas semua universitas eks IKIP mempunyai wewenang untuk menciptakan jurusan

nonkependidikan guna memenuhi kebutuhan pasar. Namun, perlu diketahui peran utama LPTK tidak bisa berubah, visi dan misinya harus tetap pada peningkatan kualitas tenaga pendidik di Indonesia.

Okezone.com– Siapa bilang untuk menjadi guru hanya diperuntukan bagi mereka lulusan sarjana kependidikan? Berkat beasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) semua sarjana nonkependidikan pun berpeluang menjadi guru. (Puspitarini 2018)

Program Profesi Guru (PPG) merupakan jenjang perkuliahan profesi (setelah merampungkan jenjang sarjana) yang ditempuh untuk memperoleh kompetensi profesional yang lebih mendalam untuk menjadi seorang guru. PPG berlangsung selama satu tahun. Pada semester pertama mahasiswa PPG merumuskan perangkat pembelajaran sesuai bidang studi. Pada semester kedua, mahasiswa akan melaksanakan praktik lapangan ke sekolah mitra, penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hingga Ujian Tulis Nasional, dan wisuda.

Tidak hanya itu, ketidakadilan lainnya yang dirasakan oleh para calon guru adalah peraturan tentang PPG khususnya prajabatan. Para lulusan kependidikan yang masa kuliahnya 4 sampai 6 tahun di LPTK, tidak otomatis lagi bisa menjadi guru profesional. Sebab walaupun sudah mendapat gelar sarjana pendidikan tetap harus ikut kembali kuliah PPG selama setahun. Persoalanya PPG Prajabatan ini juga dibuka bagi sarjana nonkependidikan. Artinya seorang lulusan Fakultas Ekonomi yang memiliki gelar SAK berhak menjadi guru akuntansi dengan cukup mengikuti program ini selama setahun. Hal ini menyebabkan para sarjana pendidikan bersaing ketat dengan sarjana lainnya yang juga ingin menjadi guru profesional.

Siapapun berpendapat bawa masa depan ditentukan oleh masa kini. Hal ini mengandung makna bahwa wujud masa depan sangat tergantung dari bagaimana persiapan yang dibuat pada masa kini. Dalam menghadapi tantangan masa depan berarti harus mempersiapkan generasi masa depan, kuncinya adalah pendidikan yang berkualitas. Untuk melaksanakan pendidikan yang berkualitas untuk mempersiapkan generasi masa depan, dibutuhkan guru yang berkualitas juga, yaitu guru yang professional. Menjadi guru professional tidak dapat dibangun secara instan akan tetapi melalui suatu proses yang sedemikian rupa kondusif bagi perwujudan guru yang ideal. Terdapat lima tahapan dalam proses menjadi guru, yaitu : (1) menanamkan nilai-nilai keguruan, (2) mulai terjun merasakan tanggungjawab seorang guru, (3) selalu berada dalam dunia guru, (4) beraktivitas di luar tembok kelas dengan tetap berada dalam koridor guru, dan (5) meniti situs-situs jenjang karir guru. Oleh karena itu, menjadi guru sejati tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba atau instan yang dibangun seketika, akan tetapi melalui suatu proses panjang yang berlangsung terus secara berkesinambungan. Menjadi guru harus berawal dari diri sendiri secara intrinsik dan disadari dalam lingkungan yang kondusif.

Pada tahapan penanaman nilai-nilai keguruan sedikitnya ada enam faktor yang sangat signifikan dalam menumbuhkembangkan proses menjadi guru. Salah satunya adalah faktor dalam diri sendiri yang berupa kondisi kepribadian kondusif yang menjadi sumber inti kualitas guru seperti sikap, minat, bakat, dan kesadaran diri yang penuh pemahaman dan apresiasi terhadap guru. Semua itu menjadi bahan baku utama yang kemudian berkembang menjadi aspirasi dan cita-cita sebagai sumber motivasi.

Hal ini menandakan bahwa untuk menjadi seorang guru berasal dari minat dari diri sendiri. Minat adalah salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting. Seseorang yang berminat terhadap suatu hal akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan yang tidak atau kurang berminat. Minat akan mendorong seseorang untuk terlibat secara langsung dan memberi perhatian lebih pada hal yang disukai.

Minat menjadi guru berarti kondisi dimana seseorang memberikan perhatian yang lebih terhadap profesi keguruan, merasa senang dan ingin terlibat langsung dengan cara ikut menjadi guru. Selain itu, mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru akan lebih menggali informasi yang banyak mengenai guru baik itu berita, isu, atau hal lain melalui media massa, radio, televisi ataupun dari orang-orang yang ahli dibidangnya keguruan. Kemudian mahasiswa akan berusaha mempelajari segala sesuatu tentang guru dan akan berusaha untuk menyesuaikan dengan karakter guru.

Crow and crow (Djaali 2000) mengatakan bahwa minat membangkitkan perasaan di dalam diri individu untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut dan membangun kerjasama dengan orang lain.

Hal tersebut di atas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru yang timbul karena adanya sebuah proses pendidikan yang ditempuh secara formal maupun non formal dalam berbagai jenjang sebagai wahana pembentukan dan pengembangan kepribadian guru serta pengalaman langsung sebagai aplikasi pembelajaran selama proses pendidikan. Melihat hal tersebut menandakan bahwa minat mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan kependidikan

untuk menjadi guru diharapkan timbul dengan adanya pengalaman nyata dengan cara merasakan langsung tugas dan tanggungjawab seorang guru.

LPTK di Indonesia memiliki misi menyiapkan tenaga kependidikan yang bermutu dan berkualitas, bertanggungjawab dan memiliki kepribadian yang mandiri dan terlatih dibidang kependidikan dan nonkependidikan guna menghadapi semua tantangan di masa yang akan datang yang tentunya akan selalu berkembang. Oleh karena itu, LPTK membekali mahasiswa jurusan kependidikan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara maksimal, baik dalam proses belajar mengajar maupun program-program pendukung lainnya. Dalam prosesnya mahasiswa mendapat pelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas tetapi juga dari luar ruang kelas.

LPTK diharapkan bisa mencetak guru yang mampu bersaing di abad ke-21 ini, salah satu caranya adalah mewajibkan mahasiswa mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), PKM berupa mata kuliah praktik di LPTK yang sama seperti di fakultas lain. Kegiatan ini dilakukan untuk mengimplementasikan semua pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan agar mereka siap mengerjakan tugas-tugas seorang guru nantinya. PKM dilakukan minimal 3 bulan untuk menjadi guru magang di sekolah yang sudah bekerja sama dengan LPTK, dalam kegiatan praktik ini mahasiswa akan merasakan bagaimana menjadi guru yang sesungguhnya yang didadapkan dengan peserta didik di era sekarang ini, serta dituntut menunjukkan kompetensi yang sangat kompleks tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik.

IDNtimes.com – Praktik Lapangan Kependidikan sangat menguras tenaga ekstra. Selama praktek mengajar mahasiswa kependidikan akan menjalani tugas-tugas guru di sekolah berupa penyusunan perangkat pembelajaran, terlibat kegiatan ekstrakurikuler, hingga termasuk memnuhi tugas-tugas administrasinya yang membuat mahasiswa kependidikan sangat sibuk.

Dari masalah di atas menandakan bahwa menjadi guru tidak semudah kelihatannya yang mungkin hanya mengajar, berdiri dan berbicara di depan kelas dan hanya memberikan tugas kepada anak didiknya. Selain itu pada kenyataannya guru juga dibuat sibuk dengan syarat administrasi yang rumit dan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Persoalan ini lah yang didapat oleh mahasiswa kependidikan yang sudah menjalankan PKM. Bahwa seorang guru tidak hanya mengajar namun juga harus merencanakan dan mengurus administrasi dengan baik. Pengalaman yang tidak disukai oleh seseorang akan menyebabkan turunnya minat menjadi guru.

LPTK mempunyai tugas mempersiapkan calon tenaga kependidikan yang profesional. Dapat melalui berbagai praktik kependidikan, diharapkan mampu mencetak calon tenaga kependidikan yang professional sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. LPTK memberikan bekal kepada mahasiswa jurusan kependidikan dengan berbagai mata kuliah dibidang pendidikan baik teori maupun praktik seperti Teori Belajar dan Pembelajaran, Evaluasi Pengajaran, *Micro Teaching* (Pengajaran Mikro) dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang merupakan mata kuliah praktik yang bersifat wajib diikuti dan harus lulus dengan nilai yang sudah distandarisasi.

Micro Teaching merupakan suatu pelatihan sebelum melakukan PKM yang berupa kegiatan mengajar sederhana dilakukan sesama teman sendiri. Seperti jumlah murid 5-10 orang yang berisi teman-temannya sendiri, waktu mengajarnya dibatasi, yaitu hanya 10 menit, pemberian materi cukup satu atau dua submateri yang difokuskan pada keterampilan mengajar dan dibimbing oleh dosen pembimbing.

Permasalahan yang terkadang muncul pada praktik *Microteaching* adalah gugupnya berbicara di hadapan murid sehingga menjadi kendala dalam penyampaian materi yang ingin disampaikan, kurang atau bahkan tidak percaya diri, pengelolaan kelas yang masih kurang baik, menggunakan media pembelajaran tidak maksimal, kurang menariknya gaya mengajar, dan yang lainnya. Akan tetapi dengan mengurangi jumlah murid, dengan waktu yang lebih singkat, dan mempersingkat materi pembelajaran dalam *Microteaching*, maka perhatian dapat sepenuhnya dilakukan oleh dosen pembimbing untuk membina dan menyemurnakan keterampilan mengajar mahasiswa yang dibimbingnya. Sehingga dapat memperbaiki kekurangsesuai dengan yang diharapkan oleh dosen pembimbing.

Salah satu sasaran dari PKM adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi adalah perpaduan dari keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir berupa motivasi, pembawaan, konsep diri, sikap, tanggungjawab, saling menghormati dan bekerjasama. Menurut Sumardi (2009 : 48) kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu : kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Kemampuan kepribadian merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian dari seorang guru akan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya maupun masyarakat lain (selain siswa). Anggapan bahwa guru adalah status yang sangat mulia memiliki rasa dan tempat tersendiri bagi para mahasiswa jurusan kependidikan yang kelak akan menjadi seorang guru.

Mahasiswa Program Studi Kependidikan yang telah lulus tidak semua menjadi guru profesional. Adanya pelajaran ekonomi yang didapat selama kuliah, membuat Program Studi Kependidikan juga menghasilkan tenaga kerja di bidang ekonomi, seperti di bidang akuntan. Sehingga pekerjaan yang nantinya digeluti oleh mahasiswa yang telah lulus dari Program Studi Kependidikan bergantung kepada minat dari mahasiswa itu sendiri.

NU.or.id -Jombang. Di zaman sekarang guru dituntut profesional dalam bidangnya. Seorang guru harus *update* informasi terbaru tentang cara menyampaikan materi yang enak dan mudah dipahami. Semua ini bisa dilakukan bila gurunya melakukan penelitian di kelas. (Rozali 2018)

Untuk itu, diharapkan setelah terjun langsung ke lapangan, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengenai cara mengajar yang sesungguhnya atau dalam arti secara profesional dan *fresh*, membuat RPP, dan bagaimana cara bersikap dalam lingkungan dan budaya sekolah yang sesungguhnya. Dengan seringnya mahasiswa beradaptasi dengan keadaan yang sebenarnya maka minat yang ada akan terdorong. Kegiatan praktik seperti PKM yang dinilai sudah memadai belum tentu menumbuhkan minat mahasiswa jurusan kependidikan untuk menjadi seorang guru. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik ingin

mengetahui sejauh mana kegiatan praktik seperti PKM memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan kependidikan untuk menjadi guru. Peneliti memilih judul “Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Kependidikan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah akan terbentuk sebagai berikut : Bagaimana pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan kependidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PKM terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan kependidikan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan acuan atau pedoman dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama memyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah minat menjadi guru
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Jurusan Kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan pendidikan di Jurusan kependidikan khususnya Pendidikan Ekonomi agar dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan minat menjadi guru agar kelak setelah lulus dari LPTK dapat menjadi guru yang professional

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai minat mahasiswa terhadap profesi guru.

